

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan sangat mustahil untuk bisa membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berusaha dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan meningkatkan mutu pendidikan. Upaya ini dilakukan mengingat sudah tertinggalnya Indonesia dalam bidang pendidikan jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Dibutuhkan kesiapan yang matang dalam membangun suatu SDM yang berkualitas, dengan pengelolaan pendidikan yang baik tidak menutup kemungkinan negara Indonesia mampu bersaing dengan negara maju lainnya. Oleh sebab itu pendidikan seharusnya dikelola dengan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pendidikan adalah suatu proses dalam hidup seseorang untuk mencapai perubahan dan mewujudkan potensi dari diri seseorang menjadi lebih baik dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun dalam bermasyarakat. Dalam pendidikan tentunya terdapat lembaga-lembaga kependidikan salah satunya adalah Sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga untuk para siswa dalam menuntut ilmu dibawah pengawasan guru. Dalam lembaga sekolah tak terlepas dari proses belajar mengajar. Suatu kesuksesan proses pembelajaran didukung oleh beberapa faktor, seperti guru, siswa, kurikulum dan lingkungan. Faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa.

Guru adalah sumber utama dari pengetahuan siswa, dibutuhkan kreativitas dalam sebuah pembelajaran dalam merangsang siswa untuk mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajari di dalam pembelajaran di kelas. Guru hanyalah sebagai fasilitator bagi siswanya dalam sebuah pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam kurikulum yang saat ini berlaku mengharuskan guru memberikan kesempatan bagi siswanya untuk berpikir dan mengembangkan suatu pembelajaran dengan cara mandiri. Sekolah Dasar merupakan jenjang awal dalam sebuah pendidikan formal, dalam jenjang ini sekolah merupakan tempat pertama dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir siswa sebelum melanjutkan pendidikan ke ranah yang lebih tinggi atau ke jenjang berikutnya. Salah satu faktor utama yang ada di dalam sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang terstruktur adalah kurikulum.

Dalam kurikulum terdapat beberapa penyempurnaan dalam pola pikir, diantaranya: (1) Pola pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru kini menjadi terpusat pada peserta didik, dan peserta didik memiliki pilihan materi yang dipelajari agar kompetensi yang di miliki sama, (2) Pola pembelajaran yang awalnya individu menjadi kelompok, (3) Pola pembelajaran yang awalnya terajdi satu arah yaitu guru dengan siswa saja, kini menjadi pembelajaran yang interaktif yang melibatkan guru, siswa, masyarakat, lingkungan alam, dan lainnya. Dalam penerapannya dibutuhkan kesiapan dari sekolah, guna tercapainya keberhasilan dalam suatu pendidikan. Kurikulum 2013 menjadikan siswa sebagai subjek bukan menjadi objek, yang awalnya pembelajaran masih terpisah menjadi terintegrasi yang bisa disebut dengan pembelajaran tematik salah satu muatan yang terkandung adalah IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mencakup mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, serta ilmu sosial lainnya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (Susanto, 2014). Dalam kurikulum 2013 IPS telah terintergrasikan dengan mata pelajaran lainnya dalam satu tema dan subtema. Pendidikan IPS lebih menekankan pada pendidikan sesama tentang sosial kemasyarakatan. IPS merupakan bagian penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan sosial dalam kehidupan. Dalam ranah pendidikan, IPS adalah bentuk penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Salah satu pembelajaran yang tepat untuk mendukung muatan IPS dalam mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar di kelas yaitu dapat menggunakan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan kelompok kecil. Siswa diminta untuk bekerja dengan kelompoknya secara aktif dan kolaboratif, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 anggota dan dalam pembentukan kelompok diwajibkan untuk heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif, mengharuskan siswa agar mampu bekerja sama dengan anggotanya tanpa membeda-bedakan segala aspek, baik itu sosial, budaya, agama, ras, tempat tinggal, dan lain-lain. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan untuk berinteraksi, menyesuaikan dirinya, bekerja sama, dan saling menghargai pendapat teman kelompoknya atau kelompok lain.

Keterampilan itu disebut keterampilan Sosial. Salah satu pembelajaran yang di dalamnya mengandung ilmu keterampilan sosial yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang berhasil membutuhkan proses yang tidak mudah, hal itu dikarenakan setiap personal memiliki kemampuan dasar yang berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan kepribadian diri siswa sebagai makhluk personal atau individual yang berbeda, khususnya dalam Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tidak sesuai dengan harapan dari tujuan pemerintah yang tercantum dalam kurikulum 2013. Hal tersebut ditemukan melalui hasil observasi.

Hasil dari observasi tersebut didapatkan bahwa masih banyaknya siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, selain itu banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, siswa lebih memilih berbincang dan bercanda dengan teman-temannya di dalam kelas. Hanya beberapa siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dan memperhatikan gurunya. Hal tersebut yang menyebabkan guru didalam kelas mengalami kesulitan dalam menangani hal tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam membangkitkan suatu pembelajaran yang aktif dan bermakna , yaitu dengan cara menerapkan strategi, metode, dan model dalam pembelajaran. Dalam membangun suatu pembelajaran, salah satu cara yang tepat yaitu memilih model yang sesuai . Model yang dapat diterapkan salah satunya adalah model *Project Based Learning* .

Pembelajaran berlandaskan proyek (*project-based learning*) merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya terfokuskan pada konsep dan prinsip utama (sentral) dari suatu disiplin, yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas bermakna lainnya, selain itu memberikan siswa

kesempatan untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pembelajaran mereka sendiri, yang nantinya akan menghasilkan produk karya siswa yang bernilai, dan realistik (Thomas,2000). Pendekatan pembelajaran berlandaskan proyek (*project-based learning*) memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Model ini dapat membantu guru untuk menunjang sebuah pembelajaran yang bervariasi dan siswa mampu memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran sehari-hari. Untuk menunjang keberhasilan model *Project Based Learning* ini, dapat di kolaborasikan dengan Konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana, berasal dari bahasa Sansekerta. Tri yang berarti tiga, Hita yang berarti sejahtera dan Karana berarti Penyebab. Tri Hita Karana dapat diartikan sebagai tiga hal pokok yang menyebabkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup manusia, Adi Wirawan (2011). Adapun tiga unsur dalam konsep Tri Hita Karana yang pertama yaitu Hubungan manusia dengan Tuhan (Parhyangan), yang kedua hubungan manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan yang ketiga hubungan manusia dengan lingkungan (Palemahan) (Wiana, 2007 ; 23) .

Berdasarkan paparan tersebut, dipandang perlu dilakukan penelitian yang berjenis eksperimen untuk mengetahui “ Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD N Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020” .

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya :

- 1.2.1 Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 1.2.2 Kurang diterapkannya penggunaan model pembelajaran yang motivatif.
- 1.2.3 Proses pembelajaran yang masih konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini difokuskan agar lebih terarah, dibatasi pada kurangnya penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. Perlakuan dalam penelitian ini hanya pada proses pembelajaran kelas eksperimen yang berkaitan dengan materi IPS disesuaikan dengan waktu dan tema saat dilaksanakan penelitian di kelas V SD N Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Denpasar Selatan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dapat ditentukan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berlandaskan Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD N Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2019 / 2020 ?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah "Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berlandaskan Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan IPS

siswa kelas V SD N Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020.”

1.6 Manfaat Hasil Penelitian.

Adapun manfaat dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan teori pendidikan khususnya tentang strategi pembelajaran guna meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara prraktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat menerapkan model *Project Based Learning* berlandaskan Tri Hita Karana sebagai salah satu upaya untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

b. Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam tahap sebagai calon pendidik.